

ANALISIS TREN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI DI ERA DIGITAL

Laila Surayya¹, Tri Handayani², Mariyatul Kubtiyah³, Dinda Vebrina⁴, Rosnida Siregar⁵
1 Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), Jl. Sutan Moh. Arif, Batang Ayumi Jae, Kota Padang Sidempuan,
Sumatera Utara, Indonesia
Email: lailasurayya@gmail.com
Mobile Phone Number: 082225375789

Article History

Received: 15-07-2026

Revision: 20-07-2026

Accepted: 21-07-2026

Published: 21-07-2026

Abstract. The rapid development of digital technology and social media has significantly shifted the lifestyle of young adults, often pushing them toward hedonism and consumptive behavior. This study aims to determine the effect of a hedonistic lifestyle on the consumptive behavior of sixth-semester Economics Study Program students at Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. The research addresses a critical gap regarding how students with formal economic education still fall into irrational consumption patterns. This quantitative research used an explanatory approach. From a total population of 52 students, 50 valid responses were collected using a total sampling technique adjusted for data validity. Data were gathered through a modified Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS. The results showed that the hedonistic lifestyle has a very strong and significant positive effect on consumptive behavior, evidenced by a t-count of 16.331 (greater than the t-table of 1.676) and a significance value of 0.000. Furthermore, the coefficient of determination (R-square) reached 0.847, indicating that 84.7% of the variation in student consumptive behavior is driven by hedonistic lifestyle choices. This emphasizes the urgent need for practical financial literacy interventions on campus.

Keywords: Consumptive Behavior, Economics Students, Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, Peer Pressure.

Abstrak. Perkembangan pesat teknologi digital dan media sosial telah secara signifikan menggeser gaya hidup kaum muda dewasa, yang sering kali mendorong mereka ke arah hedonisme dan perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi semester VI di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini mengisi celah literatur mengenai bagaimana mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi formal masih terjebak dalam pola konsumsi yang tidak rasional. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan eksplanatori. Dari total populasi sebanyak 52 mahasiswa, terkumpul 50 respons valid menggunakan teknik penarikan sampel jenuh (total sampling) yang disesuaikan dengan validitas data di lapangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang dimodifikasi dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 16,331 (lebih besar dari t-tabel 1,676) dan nilai signifikansi 0,000. Lebih lanjut, koefisien determinasi mencapai 0,847, yang mengindikasikan bahwa 84,7% variasi dalam perilaku konsumtif mahasiswa didorong oleh pilihan gaya hidup hedonis. Hal ini menekankan kebutuhan mendesak akan intervensi literasi keuangan praktis di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonis, Literasi Keuangan, Mahasiswa Ekonomi, Perilaku Konsumtif, Tekanan Teman Sebaya.

How to Cite: Surayya. Laila, et al. (2023). Analisis Tren Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Di Era Digital. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 8385-8393. [10.54373/ifijeb.v6i1.7105](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v6i1.7105)

PENDAHULUAN

Financial behavior (Perilaku Pengelolaan Keuangan) yang menjadi topik isu hangat saat ini menunjukkan minimnya seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya terutama kalangan mahasiswa yang banyak mengeluarkan uang untuk keperluannya baik perkuliahan dan biaya hidup (Agustin & Prapanca, 2023; Kusmiati & Kurnianingsih, 2022).

Indonesia saat ini tengah menghadapi arus globalisasi dan digitalisasi yang masif, yang secara fundamental telah merestrukturisasi tatanan sosial, ekonomi, dan kebiasaan sehari-hari masyarakatnya. Kemudahan akses terhadap teknologi informasi, platform e-commerce, dan paparan media sosial tiada henti telah menciptakan sebuah ekosistem di mana individu dapat dengan sangat mudah terpapar oleh tren terkini dan standar kehidupan yang ideal menurut konstruksi dunia maya (Fatmawatie, 2022; Oktaviani et al., 2023). Pergeseran ini memunculkan sebuah fenomena di mana batasan antara kebutuhan primer yang bersifat rasional dan keinginan sekunder yang berlandaskan emosi menjadi semakin kabur. Akibatnya, masyarakat modern, khususnya generasi muda, rentan mengadopsi standar hidup yang berorientasi pada kesenangan instan, yang sering kali tidak sejalan dengan kapasitas finansial riil yang mereka miliki.

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda yang berada pada fase awal merupakan salah satu demografi yang paling rentan terhadap paparan gaya hidup modern ini. Pada fase ini, mahasiswa umumnya masih dalam proses pencarian jati diri, sangat mengedepankan eksistensi sosial, dan memiliki kecenderungan tinggi untuk mencari validasi dari kelompok sebaya (peer group) (Boediman et al., 2023). Kebutuhan untuk diterima secara sosial sering kali diterjemahkan melalui simbol-simbol material, seperti penggunaan barang bermerek, kebiasaan berkumpul di kafe mahal, hingga pembelian produk-produk fashion terbaru (Putri et al., 2022). Hal ini secara perlahan membentuk sebuah gaya hidup hedonis, yaitu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dalam hidup, seraya menghindari hal-hal yang dianggap menyusahkan (Ratuloli, 2023).

Gaya hidup yang menuntut pemenuhan keinginan tanpa henti ini secara langsung menjadi katalis utama lahirnya perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sendiri merujuk pada kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, irasional, dan lebih mengutamakan hasrat sesaat dibandingkan urgensi kebutuhan (Kotler & Keller, 2016;

Tjiptono, 2022).

Observasi awal yang dilakukan di lingkungan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) menemukan fakta yang cukup memprihatinkan, di mana sebagian besar mahasiswa tampak memprioritaskan pengeluaran untuk produk-produk yang menunjang gaya hidup glamor dan status sosial di lingkungan kampus. Data prakuesioner menunjukkan tingginya persentase mahasiswa yang melakukan pembelian impulsif semata-mata karena tertarik pada kemasan, diskon yang ditawarkan, atau sekadar takut tertinggal tren (*fear of missing out*) (Hidayati et al., 2023). Jika budaya konsumtif ini terus dibiarkan termanifestasi dalam keseharian mahasiswa, hal ini tidak hanya akan merusak stabilitas kondisi keuangan pribadi mereka, tetapi juga berpotensi menciptakan tekanan psikologis akibat ketidakmampuan mempertahankan standar gaya hidup yang semu.

Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah banyak mengkaji hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif, namun sebagian besar difokuskan pada populasi mahasiswa secara umum atau mahasiswa dari rumpun ilmu sosial lainnya. Terdapat celah penelitian (*research gap*) yang krusial ketika fenomena ini dikontekstualisasikan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi atau Akuntansi. Secara teoretis, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi seharusnya memiliki literasi keuangan yang mumpuni, kemampuan menyusun skala prioritas yang logis, dan pemahaman yang mendalam mengenai alokasi sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan guna menguji apakah pengetahuan akademik formal di bidang ekonomi mampu menjadi benteng pertahanan terhadap godaan gaya hidup hedonis, atau justru mahasiswa ekonomi sama rentannya dengan mahasiswa lain ketika berhadapan dengan tekanan sosial dan gempuran pemasaran digital. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran gaya hidup hedonis, mendeskripsikan tingkat perilaku konsumtif, dan menganalisis seberapa besar pengaruh nyata dari gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif/eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan sebab akibat di antara variabel tersebut (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengukur secara presisi seberapa besar pengaruh variabel independen, yakni Gaya Hidup Hedonis (X), terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y).

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert modifikasi (rentang skor 1 hingga 4) untuk menghindari jawaban abu-abu (netral) dari responden dan memaksa responden untuk mengambil sikap tegas terhadap pernyataan yang diajukan (Arikunto, 2019). Instrumen variabel X dikembangkan berdasarkan dimensi aktivitas, minat, dan pendapat, sementara instrumen variabel Y diukur melalui indikator pembelian impulsif, pemenuhan gaya hidup, dan pembelian berdasarkan gengsi/status sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Semester VI di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang secara administratif tercatat aktif, yaitu berjumlah 52 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (di bawah 100 orang), peneliti menerapkan teknik penarikan sampel jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi pada awalnya dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Namun demikian, dalam proses pengumpulan dan verifikasi data di lapangan, terdapat 2 kuesioner yang dinyatakan gugur karena tidak diisi secara lengkap oleh responden (terdapat missing values). Oleh karena itu, jumlah sampel final yang datanya dianggap valid dan layak untuk diikutsertakan dalam tahapan analisis statistik ditetapkan sebanyak 50 responden.

Proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23. Tahapan analisis dimulai dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak bias, yang mencakup Uji Normalitas (menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov), Uji Linieritas, dan Uji Heteroskedastisitas (menggunakan Uji Glejser) (Ghozali, 2021). Setelah data dipastikan memenuhi seluruh prasyarat statistik dasar, analisis dilanjutkan dengan pengujian Hipotesis melalui Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mendapatkan persamaan prediktif, Uji Koefisien Determinasi (R-Square) untuk melihat kontribusi persentase pengaruh, serta Uji t-Parsial untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara statistik pada taraf kepercayaan 95% (Ghozali, 2021).

HASIL

Harap Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 50 responden yang datanya valid, diperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan kedua variabel yang diteliti. Untuk variabel Gaya Hidup Hedonis (X), nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 57,78, dengan rentang nilai minimum 44 dan maksimum 80. Mayoritas responden (22%) memperoleh skor akumulasi sebesar 58. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian kategori yang ditetapkan, angka rata-rata ini menempatkan gaya hidup hedonis mahasiswa pada kategori "Cukup Baik" atau berada pada level moderat cenderung tinggi.

Sementara itu, untuk variabel Perilaku Konsumtif (Y), nilai rata-rata berada pada angka 51,52, dengan sebaran data yang berpusat pada nilai 50 (dimiliki oleh 22% responden). Sama halnya dengan variabel X, skor rata-rata perilaku konsumtif ini juga tergolong ke dalam kategori "Cukup Baik", mengindikasikan bahwa frekuensi belanja impulsif dan pemborosan mahasiswa cukup terasa dalam keseharian mereka.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti telah melakukan serangkaian uji prasyarat analisis atau asumsi klasik terhadap instrumen dan data. Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai 0,200 jauh lebih besar dari ambang batas toleransi kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal. Selanjutnya, pada Uji Linieritas, didapatkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,141, yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang linier dan searah antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif. Pengujian asumsi ditutup dengan Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test), di mana nilai probabilitas signifikansinya adalah 0,459, sehingga dipastikan bahwa model regresi terbebas dari gejala ketidaksamaan varians dari residual pengamatan.

Setelah semua prasyarat asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Output perhitungan SPSS menghasilkan persamaan regresi: $Y = 13,020 + 0,666X$. Nilai konstanta sebesar 13,020 bermakna bahwa apabila variabel gaya hidup hedonis diasumsikan bernilai absolut nol (tidak ada), maka secara alamiah tingkat perilaku konsumtif mahasiswa sudah berada pada indeks 13,020. Koefisien regresi untuk variabel X bernilai positif sebesar 0,666; hal ini memberikan arti bahwa setiap terjadinya eskalasi atau peningkatan satu unit pada gaya hidup hedonis, maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa akan secara konsisten bertambah sebesar 0,666 unit. Arah hubungan yang positif ini secara empiris membuktikan bahwa pencarian kesenangan material berbanding lurus dengan pengeluaran yang tidak rasional.

Pembuktian hipotesis secara parsial (Uji-t) memperlihatkan hasil yang sangat meyakinkan, di mana nilai t-hitung tercatat sebesar 16,331. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% (dengan derajat kebebasan $df = n - 2 = 48$) yang bernilai 1,676, maka jelas terlihat bahwa t-hitung jauh melampaui t-tabel ($16,331 > 1,676$). Hal ini juga diperkuat dengan perolehan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, yang mutlak lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memaksa penolakan terhadap Hipotesis Nol dan penerimaan terhadap Hipotesis Alternatif. Dengan demikian, secara empiris terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan dari gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Semester VI di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Besaran kekuatan pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square), yang menunjuk pada angka 0,847. Angka ini mendemonstrasikan bahwa 84,7% probabilitas pembentukan perilaku konsumtif mahasiswa secara langsung dipicu dan dijelaskan oleh variabel gaya hidup hedonis, sedangkan sisa varians sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel eksternal lain (seperti pendapatan orang tua, literasi keuangan murni, atau faktor demografis) yang tidak dilibatkan dalam rancangan model penelitian ini.

DISKUSI

Penemuan angka koefisien determinasi sebesar 84,7% merupakan sebuah temuan statistik yang luar biasa tinggi untuk ukuran penelitian di bidang ilmu sosial dan perilaku keorganisasian. Kontribusi absolut dari gaya hidup hedonis yang menyentuh angka hampir 85% ini merepresentasikan sebuah pergeseran paradigma kultural di kalangan mahasiswa ekonomi IPTS. Tingginya determinasi ini sangat mungkin dimediasi oleh paparan teknologi digital dan media sosial yang tiada henti, di mana konstruksi kebahagiaan dan kesuksesan sosial acap kali dikuantifikasi melalui kemampuan seseorang dalam mengonsumsi barang-barang berstatus tinggi (Boediman et al., 2023; Hidayati et al., 2023). Mahasiswa secara kognitif mungkin menyadari batasan finansial mereka, namun tekanan psikologis untuk melakukan konformitas terhadap kelompok (peer pressure) membuat rasionalitas ekonomi mereka tumpul saat berhadapan dengan tren pasar yang masif.

Lebih lanjut, hasil persamaan regresi yang menunjukkan arah positif memberikan konfirmasi empiris terhadap berbagai teori perilaku konsumen modern (Kotler & Keller, 2016). Ketika individu mereduksi aktivitas, minat, dan pendapat mereka murni pada upaya perburuan kenikmatan lahiriah—sebagaimana konsep dasar hedonisme—maka aktivitas pembelanjaan tidak lagi dilihat sebagai mekanisme pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis. Sebaliknya, konsumsi bergeser menjadi mekanisme pelarian (escapism) dan alat pembentuk identitas diri (identity formation) (Tjiptono, 2022). Fakta bahwa mahasiswa sampel di IPTS memiliki skor rata-rata observasi empiris yang tergolong "Cukup Baik" hingga tinggi pada instrumen perilaku konsumtif memvalidasi asumsi bahwa hasrat untuk selalu terlihat mutakhir atau tidak ketinggalan zaman (fear of missing out) meredam logika finansial. Keputusan pembelian akhirnya diambil berdasarkan dorongan afektif seketika, seperti ketertarikan pada kemasan unik, iming-iming hadiah promo kilat, maupun prestise merek, yang kesemuanya bermuara pada fenomena compulsive buying disorder skala ringan.

Hal yang menjadi ironi dan sangat krusial untuk didiskusikan dari temuan ini adalah latar belakang responden yang merupakan Mahasiswa Program Studi Ekonomi. Secara kurikulum,

mahasiswa ekonomi dibekali dengan berbagai teori mikroekonomi, manajemen keuangan, hingga akuntansi berperilaku yang menekankan pada efisiensi, efektivitas, dan rasionalitas dalam mengalokasikan sumber daya. Namun, hasil penelitian yang membuktikan tingginya perilaku irasional ini menunjukkan adanya keterputusan atau diskoneksi antara academic knowledge (pengetahuan di atas kertas) dengan practical application (penerapan di kehidupan nyata). Literasi ekonomi yang dipelajari di ruang kelas tampaknya gagal diinternalisasi menjadi penahanan laju hedonisme (Agustin & Prapanca, 2023; Kusmiati & Kurnianingsih, 2022). Temuan ini menantang paradigma pendidikan ekonomi konvensional dan mengisyaratkan perlunya transformasi metode pembelajaran yang tidak hanya menyentuh tataran kognitif (menghafal konsep kelangkaan), tetapi juga menyentuh aspek afektif dan manajemen diri (pengendalian emosi saat berbelanja).

KESIMPULAN ← 12pt, bold, UPPERCASE

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembahasan komprehensif yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang berarah positif dan berskala sangat signifikan terhadap terbentuknya perilaku konsumtif pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Semester VI di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Kesimpulan ini ditarik secara kokoh berdasarkan uji parsial yang menghasilkan nilai t-hitung yang melampaui jauh nilai kritis t-tabel, disertai dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 yang mutlak berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan.

Implikasi praktis dari tingginya angka koefisien determinasi adalah bahwa gaya hidup yang memprioritaskan pemuasan hasrat material dan kenyamanan visual terbukti menjadi motor penggerak utama yang mendominasi pola pengambilan keputusan pembelian mahasiswa. Mahasiswa terbukti lebih mengedepankan aspek emosional dibandingkan rasionalitas kebutuhan, yang berpotensi mencederai manajemen keuangan pribadi mereka di masa depan.

REKOMENDASI ← 12pt, bold, UPPERCASE

Berdasarkan konklusi yang meresahkan terkait dominasi hedonisme tersebut, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang ditujukan bagi berbagai stakeholders. Bagi institusi perguruan tinggi, khususnya pengelola Program Studi Ekonomi di IPTS, sangat disarankan untuk mulai mengintegrasikan materi Personal Finance (Manajemen Keuangan Pribadi) yang aplikatif ke dalam kurikulum wajib, bukan sekadar teori keuangan korporat. Kampus juga perlu

merutinkan penyelenggaraan lokakarya atau seminar kecerdasan finansial dan pengendalian emosi berbelanja untuk membentengi mahasiswa dari tekanan budaya pamer di media sosial.

Bagi mahasiswa itu sendiri, temuan ini harus menjadi refleksi kritis untuk mulai melatih resiliensi diri, memperbaiki instrumen literasi keuangan pribadi (misalnya dengan pembiasaan pencatatan arus kas bulanan), dan mengevaluasi kembali skala prioritas hidup agar dapat memisahkan secara tegas antara keinginan (wants) dan kebutuhan esensial (needs). Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji variabel moderasi seperti tingkat pendapatan orang tua, efikasi diri, atau literasi keuangan syariah untuk membedah sisa varians perilaku konsumtif yang belum terjawab dalam model riset ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan terselesaikannya naskah penelitian ini dengan baik, serta Mahasiswa Program Studi Ekonomi IPTS Angkatan 2022 atas partisipasi kooperatif mereka selama masa pengumpulan data di lapangan.

REFERENSI

- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 303-320.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Boediman, V. J., Tasik, F. C., & Kawung, E. J. (2023). Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa kost (studi kasus pada mahasiswa Fisip Unsrat). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1).
- Fatmawatie, N. (2022). *E Commerce dan Perilaku Konsumtif*. IAIN Kediri Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, S. N., Rachmawati, E., & Kharismasyah, A. Y. (2023). Pengaruh citra merek, harga, kualitas produk dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(1), 209-222.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusmiati, D., & Kurnianingsih, H. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-money, Dan Self Control?. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2).
- Oktaviani, M., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2023). Pengaruh e-commerce dan financial technology terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(3), 281-290.
- Putri, S. M., Mahardayani, I. H., & Ahyani, L. N. (2022). Perilaku Konsumtif Produk Fashion Ditinjau dari Gaya Hidup Hedonis dan Kepribadian Ekstrovert pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 120-135.

- Ratuloli, L. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Pelajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1, 60-75.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2022). *Service Management: Mewujudkan layanan prima* (Edisi 4). Penerbit Andi.